

**KONFLIK PETANI DALAM SISTEM *PAGANG GADAI* SAWAH
DI TABEL BATU KELURAHAN AIR PACAH KECAMATAN
KOTO TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh :

ANNISA ERSYA PUTRI

17058147 / 2017

**JURUSAN SOSIOLOGI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Konflik Petani Dalam Sistem *Pagang Gadai* Sawah Di Tabek Batu Kelurahan Air Pacah
Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Nama : Annisa Ersya Putri
NIM/TM : 17058147/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

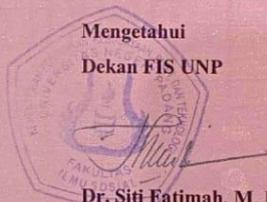
Padang, Desember 2021

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Drs. Ikhwan, M. Si
NIP. 19630727 198903 1 002

Mengetahui
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum
NIP.19610218 1984 03 2 001

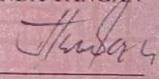
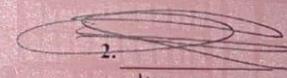
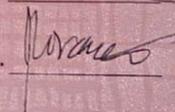
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Konflik Petani Dalam Sistem *Pagang Gadai* Sawah Di Tabek Batu Kelurahan Air Pacah
Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Nama : Annisa Ersya Putri
NIM/TM : 17058147/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2021

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Drs. Ikhwan, M. Si	1. 
2. Anggota	: Drs. Emizal Amri, M. Pd, M. Si	2. 
3. Anggota	: Nora Susilawati, S. Sos, M. Si	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Annisa Ersya Putri
NIM/TM : 17058147/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “**Konflik Petani Dalam Sistem Pagang Gadaai Sawah Di Tabek Batu Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang**” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Desember 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.197312022005011001

Saya yang menyatakan



Annisa Ersya Putri
NIM.17058147

ABSTRAK

Annisa Ersya Putri. 2017. “Konflik Petani Dalam Sistem *Pagang gadai* Sawah di Tabek Batu Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.” Fakultas Ilmu Sosial.Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realita mengenai kebiasaan masyarakat terhadap sistem *pagang gadai* sawah, mereka tidak terlepas dari hubungan saling kerja sama dan tolong menolong dalam mengelola lahan pertanian. Seperti halnya dalam sistem *pagang gadai* yang dilakukan oleh petani di Tabek Batu kelurahan Air Pacah. *Pagang-gadai* merupakan suatu pembicaraan dimana individu menyerahkan sebidang tanah kepada orang lain dengan perjanjian menerima sejumlah uang dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dan di kembalikan sejumlah yang dipinjam. Tujuan penelitian untuk mengetahui penyebab konflik petani, bentuk konflik petani dan cara penyelesaian konflik petani dalam sistem *pagang gada*sawah di Tabek Batu.

Permasalahan penelitian ini dijelaskan menggunakan teori *Mode of Production* oleh Karl Marx yaitu kombinasi dari *Means of Production* (barang fisik dalam proses produksi) dan *Relation of Productin* (kegiatan produktif yang menghasilkan profit. *Mode of Production* dalam hal *Pagang gadai* sawah oleh petani di Tabek Batu menghasilkan sebuah konflik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan tipe penelitian deskriptif. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan cara purposive sampling. metode pengumpulan dilakukan dengan tiga cara yaitu: observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Analisis data yang digunakan data iteraktif dari Miles Huberman.

Hasil penelitian ini adalah konflik yang terjadi pada petani yaitu konflik berupa cekcok antar kedua belah pihak dan berujung pada kekerasan. Hal itu disebabkan oleh pembagian hasil yang tidak merata antara *pamagang* dan *panggadai* serta tidak kembalinya uang gadai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. konflik terjadi yang berawal dari adanya pelanggaran yang dilakukan oleh salah satu pihak yang melakukan praktek *pagang gadai* dan adanya salah satu pihak yang melakukan praktek *pagang gadai* yang melanggar dari ketentuan surat perjanjian.

Kata Kunci : Konflik, Pagang gadai, Petani

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Konflik Petani Dalam Sistem *Pagang gadai* Sawah di Tabek Batu Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Terutama do’a restu dari orangtua; Papa (Syafрил); Mama; (Erdawati); Adik; (Ersya Hidayatullah); (Ersya Nurhaliza); (Ersya Alifa Humaira) tercinta yang selalu mendo’akan, memberikan motivasi serta semangat kepada penulis baik secara materil maupun non materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Bapak Drs Ikhwan, M.Si, selaku dosen pembimbing penulis, atas segala waktu serta ilmu yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Kemudian ucapan terima kasih tidak terhingga juga penulis sampaikan kepada;

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi.

2. Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M. Si selaku Ketua Jurusan, dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, yang juga telah memberikan kemudahan selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si, dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si, selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ikhwan, M. Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu dosen staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang. Selanjutnya staf administrasi Jurusan Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan, penelitian, dan penyusunan skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih kepada informan penelitian, terutama pihak kelurahan serta juga terimakasih kepada kalayak yang telah memberikan data serta pengetahuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Ronaldo yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan serta skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat saya selama proses perkuliahan yang sudah memberikan dukungan dan masukan mengenai penulisan dalam penyusunan skripsi ini;

Benny, Indah, Alya, Dicky, Arif, Bima, Deki , Taufik, David, Atika, Erliza, Berliana, Yola, Windri, Dhaly, Afif, dll.

9. Terkhusus untuk sahabat yang selalu ada dalam suka dan duka Vici Vadila Putri, yang sudah senantiasa direpotkan.
10. Keluarga BERTart yang selalu memberikan semangat dan menghadirkan tawa.
11. Keluarga besar Sosant'17 yang telah bersama-sama berjuang dalam proses perkuliahan, saling berbagi ilmu serta memberi motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dalam rangka penyempurnaan isi skripsi ini penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritik dan saran yang bermanfaat serta membangun dari berbagai pihak. Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca serta bisa dijadikan bahan untuk studi penelitian relevan.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Padang, Agustus 2021

Annisa Ersya Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penulisan	9
1.4 Manfaat penulisan	9
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kerangka Teori.....	10
2.2 Penjelasan Konseptual.....	13
2.3 Kerangka Berpikir	15
BAB III.....	17
METODOLOGI PENELITIAN	17
1.1 Lokasi penelitian	17
1.2 Pendekatan dan Tipe penelitian.....	17
1.3 Informan Penelitian	18
1.4 Teknik Pengumpulan Data	19
1.5 Keabsahan Data.....	21
1.6 Teknik Analisis Data	22
BAB IV	24
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Kondisi Geografis Kota Padang.....	24
B. Kondisi Demografi Kota Padang	26
D. Temuan Penelitian	28
E. Analisis Teori	41
F. Pembahasan	44
BAB V	46

PENUTUP.....	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	16
Gambar 2.....	22
Gambar 3.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1	4
Tabel 2	28
Tabel 3	30
Tabel 4	33
Tabel 5	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	53
Lampiran 2	54
Lampiran 3	55
Lampiran 4	56
Lampiran 5	59
Lampiran 6	60
Lampiran 7	61
Lampiran 8	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian. Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan pertanian yang luas, sumber daya alam beraneka ragam dan berlimpah. Di negara agraris pertanian mempunyai peranan yang sangat penting baik di sektor pemenuhan kebutuhan pokok, selain itu pertanian berperan besar dalam mendongkrak sektor sosial, sektor perekonomian dan perdagangan (Mayssara, 2014)

Dalam pembangunan nasional, sektor pertanian yang memberikan peran yang lebih besar kepada petani dan buruh tani dalam menentukan prioritas komoditas dan usaha pertanian yang menjadi andalan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka permintaan akan pangan semakin meningkat, oleh sebab itu sektor pertanian menjadi tumpuan hidup seluruh masyarakat (Nurtukubroto, 2006 dalam Syarifuddin, 2016)

Kelurahan Air Pacah memiliki jumlah penduduk 9.612 jiwa pada tahun 2019, sumber mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Air Pacah sangat beragam dimana terdapat 325 petani, 833 pedagang dan 72 peternak (Kantor Kelurahan Air Pacah 2020) yang tersebar di seluruh Kelurahan Air Pacah.. Masyarakat petani tersebar di Kelurahan Air Pacah dan penyebaran paling banyak tersebar di arah Timur dan Utara Kelurahan ini karena arah tersebut mendekati daerah perbukitan dan masih banyak ditemukan sawah serta ladang masyarakat. Salah satunya adalah daerah Tabek Batu yang merupakan salah satu wilayah yang termasuk kedalam Kelurahan Air Pacah. Daerah Tabek Batu banyak memiliki

lahan pertanian kurang lebih seluas 5 Hektar. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka para petani penggarap dan pemilik lahan bekerja sama. Banyaknya masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, sulit bagi mereka memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, apabila tidak ada pemilik lahan yang bersedia lahannya untuk digarap. Dalam hal ini di daerah Tabek Batu adanya suatu sistem dimana adanya suatu hubungan dalam mengelola lahan pertanian terjadi di bawah sistem *pagang gadai*.

Menurut Febriasi, *pagang gadai* adalah suatu pembicaraan dimana individu menyerahkan sebidang tanah kepada orang lain dengan perjanjian menerima sejumlah uang dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dan di kembalikan sejumlah yang dipinjam. *Pagang gadai* pada masyarakat Minangkabau tidak bisa dilakukan sembarangan, karena pada masyarakat Minangkabau kepemilikan tanah tidak hanya milik masyarakat petani melainkan juga kepemilikan kaum. Pada umumnya tanah di masyarakat Minangkabau adalah *tanah pusako*. Sejatinya, gadai pusako tinggi pada masyarakat Minangkabau merupakan hal yang tidak dibenarkan seperti ungkapan “*dijua indak dimakan bali, digadai indak dimakan sando*”, kecuali dalam beberapa pengecualiaan/keadaan terdesak (Febriasi, 2014 dalam Benny Oktavian, 2020)

Praktik *pagang gadai* pada masyarakat Minangkabau tidak dilakukan berdasarkan asas hukum positif yang berlaku di Indonesia seperti dalam bagian Umum 9 (a) yang mengatur mengenai gadai tanah pertanian dan Pasal 7 mengenai batas gadai selama 7 tahun dalam UU No. 56/Prp/1960 tentang Penetapan Luas Tanah Pertanian dan UUPA Tahun 1960. Sedangkan, di Sumatera Barat gadai tanah atau yang dikenal sebagai *pagang gadai* didasarkan pada hukum adat yang

berlaku dengan berasaskan kekeluargaan, dimana gadai tersebut disaksikan di hadapan *mamak pasukuan* (kepala suku) sesuai dengan nilai tanah yang biasanya digadai dengan emas. Konsep dasar gadai di Adat Minangkabau berdasarkan kesepakatan yang dibuat oleh si pemberi gadai dan si penerima gadai yang kemudian dalam praktiknya tanah yang telah digadaikan akan diolah oleh si penerima gadai untuk hasil pertanian dengan kesepakatan bagi untung setiap kali panen (Adhim 2019: 444). Namun, si pemberi gadai tetap harus membayarkan nilai gadai yang ia terima/pinjam dengan nilai penuh yang ia terima saat gadai disepakati. Konsep gadai yang tidak di atas hitam putih ini jelas dapat menimbulkan masalah sengketa di kemudian hari jika terjadi kesalahpahaman akan kesepakatan gadai yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Dalam sistem *pagang gadai*, tanah atau sawah yang mana hasilnya bisa diambil untuk memperoleh keuntungan. Bahkan lebih banyak keuntungan yang didapat oleh pemberi gadai sawah tersebut dibandingkan dengan uang yang diserahkan oleh penerima gadai kepada yang menggadai. Selama sawah yang digadaikan itu belum ditebus oleh *panggadai*, maka selama itu pula penerima gadai menerima keuntungan dari sawah tersebut. Bagi masyarakat yang mau meminjam uang kepada si pemberi hutang dia harus menggadaikan tanahnya, kemudian tanah atau sawah tersebut berpindah tangan dengan diserahkan kepada pemberi hutang. Tanah yang menjadi jaminan tersebut berada dalam penguasaan pemberi hutang sampai pelunasan hutang. Selama berada di tangan *pamagang* hak penggarapan dan penanaman tanah berada di tangan *pamagang*, tetapi hak kepemilikan tetap berada di tangan *penggadai*. Terkadang apabila hutang belum

terlunasi mencapai waktu bertahun-tahun sehingga hasil keuntungan menggarap sawah itu sudah lebih besar dari nilai hutang yang dipinjamkan.

Melihat kebiasaan masyarakat terhadap sistem *pagang gadai* sawah, mereka tidak terlepas dari hubungan yang saling kerja sama dan tolong menolong untuk keberlangsungan sistem *pagang gadai* serta berfungsi sosial bagi petani baik bagi si penerima gadai maupun si pemberi gadai dalam mengelola lahan pertanian tidak menutup kemungkinan terjadinya masalah. Dalam sistem *pagang gadai* sawah yang terjadi di Tabek Batu Air Pacah, orang yang meminjam sejumlah uang dengan lahan pertanian (sawah) sebagai jaminan disebut *panggadai* (pihak pertama) dan orang yang memberikan pinjaman disebut *pamagang* (pihak kedua) dan dalam proses *pagang gadai* sawah harus ada beberapa orang saksi yang disebut sebagai pihak ketiga.

Tabel 1.
Data petani yang melakukan sistem *pagang gadai* di Tabek Batu

No	Nama	Umur	Suku	Waktu	Status
1	Mayarni	70 thn	Balaimansiang	2015 – sekarang	<i>Pamagang</i>
2	Ismadi	54 thn	Balaimansiang	2015 – sekarang	<i>Pamagang</i>
3	Erdawati	45 thn	Koto	2002 – sekarang	<i>Pamagang</i>
4	Asmawi	74 thn	Caniago	2015 – 2020	<i>Pamagang</i>
5	Nurjida	67 thn	Caniago	2015 – 2020	<i>Pamagang</i>
6	Asmanir	60 thn	Tanjung	2015 – sekarang	<i>Panggadai</i>
7	Rasiah	56 thn	Koto	2015 – 2019	<i>Panggadai</i>
8	Nafriadi	41 thn	Koto	2015 – 2021	<i>Panggadai</i>
9	Syafriil	45 thn	Tanjung	2015 – sekarang	<i>Panggadai</i>
10	Hamid	32 thn	Balaimansiang	2015 - sekarang	<i>Panggadai</i>

Sumber : wawancara dengan ketua RW 09 Tabek Batu Kelurahan Air Pacah.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ada 10 orang petani yang melakukan praktik *pagang gadai* dalam mengelola lahan pertanian di Tabek batu, dimana dalam praktik *pagang gadai* ini terdiri dari *pamagang* dan *panggadai*. *Panggadai* ialah petani yang meminjam uang dengan lahan pertanian yang akan menjadi jaminan. *Pamagang* ialah petani yang meminjamkan uang kepada *panggadai* dengan mengambil alih lahan pertanian yang dijadikan jaminan untuk dikelola sampai *panggadai* mengembalikan uang yang dipinjam kepada *pamagang*. Dalam sistem *pagang gadai*, *pamagang* hanya berkuasa pada penggelolahan lahan tidak terhadap kepemilikan lahan, kepemilikan lahan tetap berada di tangan *panggadai*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ada beberapa masalah yang ditemukan, seperti yang dikatakan oleh ibu Erdawati selaku *pamagang* mengatakan bahwa ia meminjamkan uang sebesar 25 emas (harga emas tergantung pada saat menebus lahan) kepada *panggadai* dan memberikan jaminan berupa lahan pertanian dengan perjanjian setiap hasil panen dibagi dua (diluar modal), dan lahan pertanian sudah berpindah tangan kepemilikannya kepada *pamagang*. Tapi penggarapan lahan pertanian tergantung kepada *pamagang*, apakah penggarapan lahan pertanian tetap digarap oleh *panggadai* dengan membagi hasil pertanian (*patigan*) sawah atau penggarapan lahan pertanian diberikan kepada petani penggarap lainnya. Semua tergantung pada *pamagang* sawah, karena kepemilikan lahan pertanian (sawah) sudah beralih kepemilikannya sampai uang gadai dikembalikan. Namun kenyataannya dalam *pagang gada* yang dilakukan oleh ibu Erdawati menimbulkan konflik yaitu hasil dari pertanian tidak dibagi dan uang gadai yang dipinjamkan tidak dikembalikan oleh *panggadai* serta

lahan pertanian yang dijadikan sebagai jaminan tidak diberikan kepada *pamagang* sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak.

Topik Penelitian semacam ini sudah pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Husnul Fikry Dode ditahun 2020 dengan judul “Penyelesaian Sengketa *Pagang gadai* Tanah Pertanian Di Kelurahan Andalas Kota Padang”. penelitian ini menyatakan bahwa Penyebab terjadinya perjanjian *pagang gadai* di kelurahan tersebut belandaskan rasa tolong menolong, pelaksanaan *pagang gadai* dilakukan menurut pedoman sesuai dengan isi perjanjian yang tertera di surat *pagang gadai*, proses penyelesaian perjanjian *pagang gadai* dilaksanakan dengan proses diluar pengadilan dan sesuai dengan kesepakatan menurut pedoman isi dari perjanjian *pagang gadai* yakni musyawarah dan mufakat, perjanjian *pagang gadai* yang penulis angkat terdiri dari tiga macam perjanjian dengan terdiri dari satu perjanjian sudah melaksanakan proses penyelesaian, satu perjanjian sedang melakukan proses penyelesaian dan satu perjanjian lagi masih dalam proses jangka waktu *pagang gadai*.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Agustina Tri Hariyanti pada tahun 2021 dengan judul “Penyelesaian Sangketa Gadai Tanah Yang Merupakan Harta Pusaka Tinggi Masyarakat Minangkabau”. Penelitian ini menjelaskan tentang penyelesaian sangketa gadai tanah harta pusaka tinggi di Minangkabau sering kali diselesaikan melalui musyawarah dan mufakat dengan lembaga adat yang bernama Kerapatan Adat Nagari, namun tidak menutupi kemungkinan sangketa tersebut diselesaikan melalui proses pengadilan apabila putusan dari KAN tidak dapat diterima oleh pihak yang bersangketa. Dalam

memutus perkara sengketa tersebut majelis hakim tidak hanya memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku namun juga mempertimbangkan keterangan saksi dan juga alat bukti yang dihadirkan dipersidangan. Oleh karena itu apa yang menjadi keputusan hakim menjunjung tinggi rasa keadilan agar kedepannya tidak ada pihak yang dirugikan.

Penelitian lain yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Benny Oktavian, dkk. Pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Bentuk Komunikasi Pada *Pagang gadai* Sawah Di Kabupaten Tanah Datar (Studi Kasus Nagari Jaho Kecamatan X Koto)”. Penelitian ini menjelaskan bentuk komunikasi yang dipakai oleh *pamagang* dan *panggadai* dalam melakukan *pagang gadai* sawah, mengidentifikasi aspek-aspek yang mendasari terjadinya *pagang gadai* sawah dan menganalisis terjadinya sengketa/konflik komunikasi dalam *pagang gadai* sawah di Nagari Jaho Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Pada kasus ini terjadi konflik yang diakibatkan oleh ketidakikutsertaan keturunan pihak pertama dan kedua dalam sistem *pagang gadaid* dan peran *mamak* yang tidak maksimal sehingga konflik bahkan diselesaikan melalui jalur hukum.

Pagang gada pada masyarakat Minangkabau tidak bisa dilakukan sembarangan, karena pada masyarakat Minangkabau kepemilikan tanah tidak hanya milik masyarakat petani melainkan juga kepemilikan Nagari. Pada umumnya tanah di masyarakat Minangkabau adalah *tanah pusako*. Sejatinya, gadai pusako tinggi pada masyarakat Minangkabau merupakan hal yang tidak dibenarkan seperti ungkapan “*dijua indak dimakan bali, digadai indak dimakan sando*”, kecuali dalam beberapa pengecualiaan/keadaan terdesak. Melihat Kebiasaan oleh masyarakat petani di Tabek batu melaksanakan sistem *pagang gada* dalam

mengelola lahan pertanian, banyak terjadinya konflik yang terjadi antara *pamagang* dan *panggadai*, dimana banyak yang melanggar dari ketentuan surat perjanjian yang sudah disepakati sebelumnya.

Bertolak pada temuan penelitian di atas, maka adanya peluang peneliti untuk mengkajimengenai konflik petani dalam sistem *pagang gadai* sawah di Tabek Batu Kelurahan Air Pacah. Mengingat objek dalam penelitian ini merupakan mata pencaharian yang banyak dilakukan oleh masyarakat di Tabek Batu dan banyaknya petani yang melakukan sistem *pagang gadai* dalam lahan pertanian di Tabek Batu Kelurahan Air Pacah. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai konflik petani di Tabek Batu Kelurahan Air Pacah, Kota Padang dalam kaitannya dengan kelangsungan proses produksi pertanian dibawah sistem *pagang gadai*.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Konflik Petani Dalam Sistem *Pagang gadai* Sawah di Tabek Batu Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada konflik petani dalam sistem *pagang gadai* sawah. Terdapat masyarakat yang masih banyak melakukan sistem *pagang gadai* dan sudah menjadi suatu kebiasaan masyarakat Tabek Batu dalam mengelola lahan pertanian. Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi penyebab terjadinya konflik pada petani yang melakukan *pagang gadai* sawah di Tabek Batu Kelurahan Air Pacah, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

2. Bagaimana cara penyelesaian konflik yang terjadi pada petani dalam sistem *pagang gadai* sawah di Tabek Batu Kelurahan Air Pacah, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti ingin menjelaskan Konflik petani dalam sistem *pagang gadai* sawah di Tabek Batu, Kelurahan Air Pacah, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

1.4 Manfaat penulisan

Adapun manfaat penelitian ini, dapat dirumuskan secara akademis, temuan ini dapat dijadikan landasan berpijak bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji konflik petani dalam sistem *pagang gadai* sawah. Hal ini dinilai sangat strategis karena mengingat kebiasaan masyarakat dalam melakukan sistem *pagang gadai* sawah yang dilakukan masyarakat di Tabek Batu, Kelurahan Air Pacah, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.